

OPTIMALISASI PENGGUNAAN WHATSAPP SEBAGAI ALAT MANAJEMEN KEARSIPAN DI KALANGAN MAHASISWA

Mohammad Ricky Ramadhan Rasyid*¹

¹Universitas Halu Oleo

Email: ¹moch.rickyramadhan@uho.ac.id

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan WhatsApp sebagai alat manajemen kearsipan dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Studi ini mengukur empat variabel, yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using*, dan *Behavioral Intention to Use*. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei digunakan dalam penelitian ini, melibatkan 88 mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Halu Oleo angkatan 2024. Instrumen penelitian berupa kuisioner menggunakan skala Likert untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa terhadap kemudahan dan manfaat penggunaan WhatsApp. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* memiliki nilai rata-rata sebesar 3.7, yang dikategorikan sebagai optimal. Sementara itu, variabel *Attitude Toward Using* mencapai mean 3.5 yang juga termasuk dalam kategori optimal. Namun, variabel *Behavioral Intention to Use* menunjukkan nilai rata-rata 3.4, yang belum mencapai kategori optimal. Secara keseluruhan, WhatsApp dipersepsikan sebagai alat yang bermanfaat dan mudah digunakan, meskipun ada ruang untuk meningkatkan niat penggunaan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Mahasiswa, Manajemen Kearsipan, Optimalisasi, TAM, Whatsapp

Abstract

This study aims to analyze students' perceptions of using WhatsApp as a tool for archival management by applying the Technology Acceptance Model (TAM). The research measures four variables: Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using, and Behavioral Intention to Use. A quantitative approach using a survey method was employed, involving 88 students from the Library and Information Science program at Universitas Halu Oleo, class of 2024. The research instrument consisted of a questionnaire utilizing a Likert scale to evaluate students' perceptions of the ease and benefits of using WhatsApp. The findings indicate that the Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use variables have an average score of 3.7, categorized as optimal. Meanwhile, the Attitude Toward Using variable achieved a mean of 3.5, also classified as optimal. However, the Behavioral Intention to Use variable showed an average score of 3.4, which has not yet reached the optimal category. Overall, WhatsApp is perceived as a beneficial and easy-to-use tool, though there is room for improvement in fostering a stronger intention to use it consistently.

Keywords: Archival Management, Optimization, Students, TAM, WhatsApp

1. PENDAHULUAN

Era digital telah menghadirkan berbagai kemudahan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal manajemen informasi dan kearsipan. Salah satu aplikasi yang secara luas digunakan untuk komunikasi adalah WhatsApp. Berdasarkan data yang dihimpun oleh We Are Social dan Meltwater pada tahun 2023, terlihat bahwa *platform* media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah WhatsApp sebesar 92.1% [1]. Meski utamanya digunakan untuk mengirim pesan instan, WhatsApp kini juga dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan produktivitas, termasuk dalam hal pengelolaan arsip di kalangan mahasiswa.

Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut karena WhatsApp, yang awalnya hanya berfungsi sebagai *platform* komunikasi, kini berkembang menjadi alat yang multifungsi, termasuk dalam mendukung aktivitas akademik mahasiswa.

Mahasiswa sebagai kelompok yang intensif menggunakan teknologi digital, tentu memiliki kebutuhan akan sistem manajemen arsip yang efisien, mudah digunakan, dan bermanfaat dalam mendukung kegiatan belajar mereka. WhatsApp, dengan fitur-fitur seperti penyimpanan pesan, pengiriman dokumen, dan pencarian informasi secara cepat, menjadi salah satu solusi praktis bagi mahasiswa dalam mengatur arsip-arsip kuliah mereka [2].

Penggunaan WhatsApp untuk manajemen kearsipan ini dilihat sebagai salah satu bentuk adaptasi teknologi dalam konteks pendidikan, di mana alat yang awalnya digunakan untuk keperluan sosial kini beralih fungsi menjadi alat produktivitas.

Namun, seberapa efektif WhatsApp dalam membantu mahasiswa mengelola arsipnya? Apakah mahasiswa merasa aplikasi ini cukup mudah digunakan dan bermanfaat dalam pengelolaan arsip? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar dari penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap WhatsApp sebagai alat manajemen kearsipan. Dalam hal ini, model *Technology Acceptance Model* (TAM) menjadi kerangka teori yang relevan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi ini oleh mahasiswa.

Model TAM memiliki dua variabel utama, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) [3], yang diharapkan dapat menjelaskan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kemudahan dan manfaat WhatsApp dalam mengelola arsip digital mereka. PU merujuk pada sejauh mana mahasiswa meyakini bahwa penggunaan WhatsApp dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan arsip. Sementara itu, PEOU mengukur sejauh mana mahasiswa merasa bahwa WhatsApp mudah digunakan tanpa memerlukan usaha yang berlebihan.

Selain PU dan PEOU, model TAM juga mencakup variabel sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*) dan niat perilaku untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*). Sikap mahasiswa terhadap penggunaan WhatsApp akan mencerminkan tingkat kesukaan atau ketidaksukaan mereka terhadap aplikasi ini dalam konteks manajemen arsip. Di sisi lain, niat perilaku menggambarkan sejauh mana mahasiswa berencana untuk terus menggunakan WhatsApp sebagai alat utama dalam mengelola arsip mereka di masa depan.

Penggunaan WhatsApp sebagai alat manajemen kearsipan menjadi relevan dalam konteks pendidikan tinggi, di mana mahasiswa sering kali menghadapi tantangan dalam mengorganisasi dan menyimpan berbagai dokumen akademik, mulai dari catatan kuliah, tugas, hingga materi referensi [4] [5]. WhatsApp, dengan fitur yang memudahkan pengelolaan dokumen secara cepat dan akses yang luas, dapat menjadi solusi yang praktis bagi kebutuhan ini. Namun, perlu dikaji lebih lanjut bagaimana persepsi mahasiswa mengenai keefektifan penggunaan aplikasi ini dalam kegiatan akademik mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap kemudahan dan manfaat penggunaan WhatsApp dalam manajemen kearsipan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan mahasiswa dari program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi angkatan 2024 sebagai responden. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan model

TAM untuk melihat bagaimana faktor PU dan PEOU mempengaruhi sikap dan niat mahasiswa dalam menggunakan WhatsApp.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana mahasiswa memanfaatkan teknologi yang ada untuk kebutuhan akademik mereka. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pengembang aplikasi atau lembaga pendidikan dalam mempromosikan penggunaan teknologi yang lebih optimal untuk mendukung kegiatan akademik mahasiswa.

Lebih jauh lagi, penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai tren penggunaan WhatsApp di kalangan mahasiswa dalam hal manajemen arsip, yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan aplikasi serupa atau teknologi pendukung pembelajaran lainnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur tentang penerimaan teknologi dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Halu Oleo angkatan 2024 yang secara aktif menggunakan WhatsApp dalam aktivitas akademik, khususnya dalam hal manajemen kearsipan. Jumlah total populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 112 mahasiswa. Untuk mendapatkan data yang representatif dan menghindari bias dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana dengan rumus Slovin, yang dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

$$n = \frac{102}{1 + 112(0.05)^2} \quad (2)$$

$$n = 88 \quad (3)$$

Pada persamaan (1), n adalah jumlah sampel atau responden yang diperlukan. N adalah jumlah total populasi, sedangkan e^2 adalah tingkat kesalahan pengambilan sampel yang ditetapkan sebesar 5% atau 0.05. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, didapatkan sampel sebanyak 88 responden yang diambil untuk mewakili seluruh populasi penelitian. Semua responden adalah mahasiswa angkatan 2024 dari Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi yang menggunakan WhatsApp dalam kegiatan kearsipan sehari-hari mereka.

Penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner sebagai alat pengumpulan data, yang dirancang untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap penggunaan WhatsApp sebagai alat manajemen kearsipan. Kuisioner ini terdiri dari berbagai pernyataan yang mengukur variabel utama dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of*

Use (PEOU), Attitude Toward Using (ATU), dan Behavioral Intention to Use (BIU) [3].

Untuk setiap item dalam kuisioner, responden diminta memberikan tanggapan mereka menggunakan skala Likert. Metode skala Likert dipilih karena mampu menangkap opini, sikap, dan persepsi mahasiswa secara kuantitatif terhadap kemudahan dan kegunaan WhatsApp dalam konteks manajemen arsip [6].

Tabel 1. Kriteria Penilaian Skala Likert

| Kriteria | Nilai |
|---------------------------|-------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Netral (N) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima tingkatan penilaian, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju" [6]. Dengan menggunakan skala ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang dapat menggambarkan bagaimana mahasiswa memandang kemudahan dan manfaat WhatsApp dalam mendukung kebutuhan kearsipan mereka. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi responden untuk mengekspresikan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang ada, sehingga memudahkan dalam mengukur persepsi secara lebih mendalam.

Untuk memastikan keakuratan dan reliabilitas instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap kuisioner yang digunakan. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi item-item pernyataan dalam kuisioner, sementara uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan benar-benar mengukur variabel yang diinginkan. Uji validitas dilakukan pada tingkat signifikansi 95% dengan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Instrumen dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan tingkat signifikansi 5%, yang dalam hal ini r tabel untuk 88 responden adalah 0.209.

Tabel 2. Uji Validitas

| Variabel | Nomor | r hitung | r tabel | Hasil |
|-----------------------|-------|----------|---------|-------|
| Perceived Usefulness | X1.1 | 0.571 | 0.209 | Valid |
| | X1.2 | 0.571 | 0.209 | Valid |
| | X1.3 | 0.443 | 0.209 | Valid |
| | X1.4 | 0.532 | 0.209 | Valid |
| | X1.5 | 0.495 | 0.209 | Valid |
| Perceived Ease of Use | X2.1 | 0.570 | 0.209 | Valid |
| | X2.2 | 0.442 | 0.209 | Valid |
| | X2.3 | 0.498 | 0.209 | Valid |
| | X2.4 | 0.307 | 0.209 | Valid |
| | X2.5 | 0.260 | 0.209 | Valid |
| Attitude Toward Using | X3.1 | 0.389 | 0.209 | Valid |
| | X3.2 | 0.466 | 0.209 | Valid |
| | X3.3 | 0.506 | 0.209 | Valid |
| | X3.4 | 0.471 | 0.209 | Valid |
| | X3.5 | 0.441 | 0.209 | Valid |

| | | | | |
|-----------------------------|------|-------|-------|-------|
| Behavioral Intention to Use | X4.1 | 0.453 | 0.209 | Valid |
| | X4.2 | 0.396 | 0.209 | Valid |
| | X4.3 | 0.477 | 0.209 | Valid |
| | X4.4 | 0.497 | 0.209 | Valid |
| | X4.5 | 0.504 | 0.209 | Valid |

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang ditampilkan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai r hitung dari semua item pertanyaan pada variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using*, dan *Behavioral Intention to Use* lebih besar dari r tabel sebesar 0.209. Oleh karena itu, seluruh item pertanyaan dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian. Jika koefisien Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0.70, maka instrumen penelitian dapat dianggap reliabel [7].

Tabel 3. Uji Reliabilitas

| Alpha | N of Item |
|-------|-----------|
| .907 | 20 |

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 3, nilai alpha yang diperoleh dari pengujian reliabilitas menggunakan SPSS adalah 0.907. Menurut kriteria reliabilitas, jika nilai α lebih besar atau sama dengan 0.70, maka instrumen penelitian dapat dianggap reliabel dan layak digunakan [7]. Berdasar pada hasil pengujian tersebut, kuisioner yang terdiri dari 20 item pernyataan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Pengolahan data dilakukan dengan menghitung rata-rata skor untuk setiap variabel dalam model Technology Acceptance Model (TAM), yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using*, dan *Behavioral Intention to Use*.

Tabel 4. Rata-rata (Mean) Skor Variabel

| Variabel | Mean |
|------------------------------------|------|
| <i>Perceived Usefulness</i> | 3.6 |
| <i>Perceived Ease of Use</i> | 3.6 |
| <i>Attitude Toward Using</i> | 3.5 |
| <i>Behavioral Intention to Use</i> | 3.6 |

Persentase setiap variabel dihitung dengan mengambil rata-rata skor dari masing-masing item dalam variabel terkait [8]. Kriteria untuk menilai tingkat optimalisasi penggunaan WhatsApp sebagai alat manajemen kearsipan di kalangan mahasiswa disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Tingkat Nilai Keoptimalan

| Nilai Mean | Keterangan |
|------------|----------------|
| 3,5 - 5,0 | Optimal |
| 2,5 - 3,4 | Belum Optimal |
| 1,0 - 2,4 | Kurang Optimal |

Tabel 5 menunjukkan klasifikasi tingkat keoptimalan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh dari hasil penelitian. Jika nilai *mean* berada pada rentang 3,5 - 5,0, maka variabel dianggap optimal, menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap penggunaan WhatsApp sebagai alat manajemen kearsipan sangat positif. Sementara itu, jika nilai *mean* berada pada rentang 2,5 - 3,4, variabel tersebut masuk dalam kategori belum optimal, yang mengindikasikan bahwa persepsi responden netral atau masih ada ruang untuk perbaikan. Nilai *mean* dalam rentang 1,0 - 2,4 dikategorikan sebagai kurang optimal, menandakan bahwa WhatsApp dipersepsikan kurang memadai dalam mendukung manajemen kearsipan di kalangan mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 88 responden menggunakan SPSS, diperoleh statistik yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan distribusi frekuensi berdasarkan bobot skala Likert. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) untuk semua variabel berada di atas 3,50, yang mengindikasikan bahwa lebih dari 70% responden merasa puas dalam penggunaan WhatsApp sebagai alat manajemen kearsipan. Nilai tengah (*median*) untuk seluruh variabel adalah 4,00. Frekuensi respons berdasarkan bobot skala Likert meliputi pilihan ‘Sangat Setuju’ (SS), ‘Setuju’ (S), ‘Netral’ (N), ‘Tidak Setuju’ (TS), dan ‘Sangat Tidak Setuju’ (STS). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih ‘Setuju’ (S), dengan frekuensi lebih dari 44 responden pada setiap variabel, menunjukkan persepsi positif dalam penggunaan WhatsApp untuk keperluan kearsipan.

3.1. Analisis Variabel *Perceived Usefulness*

Variabel ‘*Perceived Usefulness*’ dalam penelitian ini memiliki 5 (lima) indikator yang mencerminkan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan WhatsApp sebagai alat manajemen kearsipan. Hasil analisis untuk variabel ‘*Content*’ disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Variabel ‘*Perceived Usefulness*’

| Indikator | Mean | Median | Keterangan |
|-----------|------|--------|------------|
| X1.1 | 3.6 | 4 | Optimal |
| X1.2 | 3.5 | 4 | Optimal |
| X1.3 | 3.6 | 3 | Optimal |
| X1.4 | 4 | 4 | Optimal |
| X1.5 | 3.7 | 4 | Optimal |
| Rata-Rata | 3.7 | 3.8 | Optimal |

Pengolahan data kuisioner yang ditampilkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa dari lima indikator yang mewakili variabel ‘*Perceived Usefulness*’, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,7 dengan nilai median sebesar 3,8. Berdasarkan kriteria yang telah

ditetapkan, seluruh indikator menunjukkan status Optimal dengan rata-rata keseluruhan dalam kategori Optimal. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa merasa WhatsApp bermanfaat secara optimal sebagai alat manajemen kearsipan.

3.2. Analisis Variabel *Perceived Ease of Use*

Variabel ‘*Perceived Ease of Use*’ dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) indikator yang mencerminkan kemudahan penggunaan WhatsApp sebagai alat manajemen kearsipan di kalangan mahasiswa program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi angkatan 2024. Hasil analisis untuk variabel ini disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Variabel ‘*Perceived Ease of Use*’

| Indikator | Mean | Median | Keterangan |
|-----------|------|--------|------------|
| X2.1 | 3.7 | 4 | Optimal |
| X2.2 | 3.7 | 4 | Optimal |
| X2.3 | 3.6 | 4 | Optimal |
| X2.4 | 3.8 | 4 | Optimal |
| X2.5 | 3.5 | 4 | Optimal |
| Rata-Rata | 3.7 | 4 | Optimal |

Pengolahan data kuisioner yang ditampilkan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa dari kelima indikator yang mewakili variabel ‘*Perceived Ease of Use*’, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,7 dengan nilai median sebesar 4. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seluruh indikator menunjukkan status Optimal. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa merasa bahwa penggunaan WhatsApp telah optimal dalam memberikan kemudahan sebagai alat manajemen kearsipan.

3.3. Analisis Variabel *Attitude Toward Using*

Variabel *Attitude Toward Using* dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) indikator yang menggambarkan sikap mahasiswa terhadap penggunaan WhatsApp sebagai alat manajemen kearsipan. Hasil analisis untuk variabel ini disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Variabel ‘*Attitude Toward Using*’

| Indikator | Mean | Median | Keterangan |
|-----------|------|--------|---------------|
| X3.1 | 3.6 | 4 | Optimal |
| X3.2 | 3.3 | 3 | Belum Optimal |
| X3.3 | 3.5 | 4 | Optimal |
| X3.4 | 3.3 | 3 | Belum Optimal |
| X3.5 | 3.7 | 4 | Optimal |
| Rata-Rata | 3.5 | 3.6 | Optimal |

Pengolahan data kuisioner pada Tabel 8 menunjukkan bahwa dari lima indikator yang mewakili variabel *Attitude Toward Using*, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,5 dengan nilai median sebesar 3,6. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagian besar indikator menunjukkan status Optimal. Namun, terdapat dua indikator yang

memiliki status Belum Optimal, yaitu X3.2 dan X3.4. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa sikap mahasiswa terhadap penggunaan WhatsApp sebagai alat manajemen kearsipan sudah cukup optimal.

3.4. Analisis Variabel Behavioral Intention to Use

Variabel Behavioral Intention to Use dalam penelitian ini memiliki 5 (lima) indikator yang menggambarkan niat mahasiswa dalam menggunakan WhatsApp sebagai alat manajemen kearsipan. Hasil analisis untuk variabel ini ditampilkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Variabel 'Behavioral Intention to Use'

| Indikator | Mean | Median | Keterangan |
|-----------|------|--------|---------------|
| X3.1 | 3.4 | 3.5 | Belum Optimal |
| X3.2 | 3.3 | 3 | Belum Optimal |
| X3.3 | 3.6 | 4 | Optimal |
| X3.4 | 3.5 | 4 | Optimal |
| X3.5 | 3.3 | 3 | Belum Optimal |
| Rata-Rata | 3.4 | 3.5 | Belum Optimal |

Berdasarkan data kuisioner yang diolah dan ditampilkan pada Tabel 9, diketahui bahwa dari lima indikator yang mewakili variabel Behavioral Intention to Use, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,4 dengan nilai median sebesar 3,5. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagian besar indikator menunjukkan status Belum Optimal. Namun, terdapat dua indikator yang memiliki status Optimal, yaitu X3.3 dan X3.4. Hasil ini mengindikasikan bahwa niat mahasiswa dalam menggunakan WhatsApp sebagai alat manajemen kearsipan masih perlu ditingkatkan untuk mencapai tingkat optimal yang diharapkan.

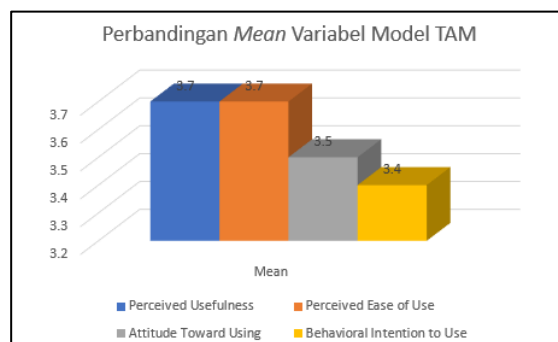
3.5. Analisis Variabel Model TAM

Model TAM (Technology Acceptance Model) mengukur beberapa aspek penting yaitu Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using, dan Behavioral Intention to Use. Hasil ini disajikan dalam Tabel 10, yang memperlihatkan rata-rata (mean) dari setiap variabel beserta keterangannya apakah termasuk dalam kategori optimal atau belum optimal.

Tabel 10. Hasil Variabel Model TAM

| Variabel | Mean | Keterangan |
|-----------------------------|------|---------------|
| Perceived Usefulness | 3.7 | Optimal |
| Perceived Ease of Use | 3.7 | Optimal |
| Attitude Toward Using | 3.5 | Optimal |
| Behavioral Intention to Use | 3.4 | Belum Optimal |

Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use mencapai mean sebesar 3.7, sementara Attitude Toward Using berada di angka 3.5, dan Behavioral Intention to Use memiliki mean terendah sebesar 3.4. Berdasarkan keterangan dalam tabel, ketiga variabel pertama masuk dalam kategori 'Optimal', sementara Behavioral Intention to Use belum mencapai kategori tersebut.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Mean Variabel Model TAM

Gambar di atas menunjukkan perbandingan mean dari setiap variabel dalam Model TAM secara visual. Dari grafik tersebut terlihat bahwa Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use memiliki nilai mean tertinggi yaitu 3.7, diikuti oleh Attitude Toward Using dengan 3.5, dan yang terendah adalah Behavioral Intention to Use dengan nilai 3.4. Perbedaan kecil ini memberikan gambaran bahwa meskipun sebagian besar variabel sudah berada dalam kategori optimal, masih ada ruang untuk peningkatan dalam aspek Behavioral Intention to Use.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini melibatkan 88 responden yang merupakan mahasiswa angkatan 2024 yang berasal dari program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Halu Oleo. Penelitian ini mengevaluasi persepsi mahasiswa terhadap penggunaan WhatsApp sebagai alat manajemen kearsipan dengan menggunakan Model Technology Acceptance Model (TAM). Model ini mencakup variabel Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using, dan Behavioral Intention to Use. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar variabel, seperti Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use, sudah berada dalam kategori optimal dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3.7.

Namun, variabel Behavioral Intention to Use belum mencapai tingkat optimal, dengan mean sebesar 3.4, menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa WhatsApp dipersepsikan bermanfaat dan mudah digunakan oleh mahasiswa, namun masih diperlukan peningkatan dalam niat penggunaan WhatsApp sebagai alat utama untuk manajemen kearsipan di masa depan.

5. ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Halu Oleo yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden, mahasiswa program studi perpustakaan dan ilmu informasi angkatan 2024, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan partisipasi aktif dalam penelitian ini. Dukungan, kerja sama, dan kontribusi kalian sangat berarti dalam menyelesaikan studi ini. Terima kasih atas dedikasi dan kerja keras yang telah membantu mewujudkan penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] "We Are Social," 01 2023. [Online]. Available: <https://wearesocial.com/id/blog/2023/01/digital-2023/>.
- [2] "WhatsApp," 2024. [Online]. Available: <https://www.whatsapp.com/stayconnected>.
- [3] F. Davis, "A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory and Results," 1985.
- [4] N. M. Siregar, "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapps sebagai Media Pembelajaran Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi," Hikmah UIN Syahada PadangSsidimpunan, pp. 151-168, 2023.
- [5] A. R. Fanani, "Penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai Digital Marketing Dalam Pembelajaran Kewirausahaan Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," 2023.
- [6] Tugiman, Herman dan A. Yudhana, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Model Utaut Untuk Evaluasi Sistem Pendaftaran Online Rumah Sakit," Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi, pp. 1621-1630, 2022.
- [7] D. Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif, PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- [8] A. D. A. Rinjani dan D. R. Prehanto, "Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Bibit Reksadana Menggunakan Metode EUCS Dan IPA," Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi, pp. 123-136, 2021.
- [9] D. Baishya dan S. Maheshwari, "WhatsApp Groups in Academic Context: Exploring the Academic Uses of WhatsApp Groups among the Students," Contemporary Educational Technology, pp. 31-46, 2020.
- [10] C. E. Lee, H. H. Chern dan D. A. Azmir, "WhatsApp Use in a Higher Education Learning Environment: Perspective of Students of a Malaysian Private University on Academic Performance and Team Effectiveness," MDPI Education Sciences, 2023.
- [11] B. Suárez-Lantarón, Y. Deocano-Ruíz, N. García-Perales dan I. S. Castillo-Reche, "The Educational Use of WhatsApp," MDPI Sustainability, 2022.